

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah salah satu kemampuan bahasa bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun. Menyusun suatu gagasan menjadi rangkaian bahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus dan berkesinambungan. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sejak mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Dengan memiliki kemampuan menulis cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang. Selain itu, keterampilan ini akan menunjang kelanjutan studi mereka ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun bekal untuk bekerja.

Menurut Tarigan (2005: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafik itu.

Sebagai pengungkapan ide-ide tertentu maka sebuah karangan harus memiliki kesatuan dan keutuhan tulisan yang dapat mencerminkan ide atau permasalahan yang ingin diungkapkan oleh penulis. Sehingga informasi atau hal-hal yang ingin diungkapkan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang sosial.

Sebuah karangan dikatakan terlengkap karena mencakup tataran di bawahnya yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh

unsur lainnya, yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat. Karangan atau wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan harus berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan (kohesi) yang utuh atau membentuk suatu gagasan yang padu (koherensi).

Hanafiah (2014: 135) mengemukakan “Kohesi adalah suatu alat pengikat yang membuat sesuatu menjadi teks atau wacana.” Menurut Renkema (dalam Wardah, 2014: 138) koherensi adalah jalinan antar bagian dalam wacana; kepaduan semantis yang dapat dicapai oleh faktor-faktor di luar wacana.

Keutuhan sebuah karangan itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Keutuhan dalam tulisan dapat mencakup kohesi dan koherensi yang ada di dalam tulisan tersebut. Keduanya merupakan bagian yang mutlak yang harus ada di dalam suatu wacana yang baik. Jika keduanya tidak terdapat di dalam sebuah karangan maka paragraf tersebut dikatakan tidak utuh dan koheren.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anie (2015: 178), mengemukakan bahwa kohesi dan koherensi merupakan bagian yang penting untuk mendapatkan penulisan paragraf yang utuh. Anie juga mengemukakan hasil penelitiannya tentang kesalahan kohesi dan koherensi, yaitu data paragraf koheren yang terdapat dalam 306 paragraf data penelitian adalah sebanyak 272 data dan paragraf tidak koheren sebanyak 34 data.

Dwi (2012: 64), hasil penelitian kesalahan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas X diperoleh sebanyak 75 kesalahan yang terdiri dari alat

kohesi maupun alat koherensi. Kesalahan tersebut karena siswa belum memahami bagaimana bentuk paragraf yang utuh dan koheren.

Nisa (2011: 27), berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat jenis kesalahan pada sarana kohesi gramatikal, dan tiga jenis sarana kohesi leksikal. Keempat jenis sarana kohesi gramatikal meliputi: (1) kohesi penunjukan, (2) kohesi penggantian, (3) kohesi pelepasan, dan (4) kohesi perangkaian. Sedangkan ketiga jenis kesalahan pada sarana kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, dan (3) antonimi.

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu, beliau menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi hanya mencapai 69, sementara KKMnya adalah 75 maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis kesalahan kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas X SMK.

Terlihat jelas kenyataannya bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai bagaimana menulis sebuah karangan yang baik dan benar. Jika dilihat dari bentuk dan maknanya masih terdapat ketidaksesuaian antara bentuk dan makna. Siswa hanya sekedar menuliskan ide yang di dapatnya namun tidak memperhatikan kohesi dan koherensi yang terdapat di dalam karangan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis siswa masih rendah.

Kemampuan menulis masih rendah dikarenakan selama ini siswa menilai pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kurang menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih jauh dari harapan. Siswa kurang memiliki pengalaman

berbahasa yang baik. Diantaranya kemampuan menulis yang kurang memadai, kebiasaan membaca yang tidak sesuai, kesalahan penalaran (logika berbahasa), menyalahi kaidah bahasa Indonesia, adanya pengaruh bahasa pertama, penyusunan kalimat, pembentuk paragraf, serta belum mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra sesuai dengan yang diharapkan.

Gambaran realitas di atas lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Deskripsi siswa Kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah.
2. Rendahnya minat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.
3. Terdapat jenis-jenis kesalahan kohesi dan koherensi yang sering terjadi.
4. Terdapat sebab-sebab terjadinya kesalahan kohesi dan koherensi dalam karangan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti terbatas pada:

1. Kesalahan-kesalahan kohesi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Kesalahan-kesalahan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas, rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan kohesi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kesalahan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesalahan kohesi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kesalahan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- (1) hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengajar dengan meningkatkan pemahaman tentang aspek kesalahan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi.
- (2) hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.